



## **PENGARUH ASSET PRODUKTIF DAN PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP LABA PADA BANK BCA SYARIAH**

**Fiya Nuri Khasanah<sup>1</sup>, & Diah Krisnaningsih<sup>2</sup>**

<sup>1&2</sup>*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*  
Email : 206120600003@umsida.ac.id, diah.krisnaningsih@gmail.com

### **ABSTRAK**

Laba adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu mengelola semua asset produktifnya secara efisien untuk mencapai keuntungan yang lebih besar. Sedangkan NPF adalah kredit bermasalah dari total kredit yang telah disalurkan. Bank dengan tingkat kredit macet yang tinggi biasanya memiliki tingkat efisiensi yang rendah, maka dapat mengurangi pertumbuhan profit atau laba. Sebaliknya, jika bank memiliki tingkat kredit macet yang rendah cenderung lebih efisien meningkatkan pertumbuhan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel asset produktif dan NPF terhadap laba pada Bank BCA Syariah tahun 2018-2022. Metode dan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bank BCA Syariah dengan analisis data yang diolah dengan IBM SPSS Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel asset produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan dan variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan. Hasil uji *f* (simultan) asset produktif dan NPF berpengaruh signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan. Adapun uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,959 atau sebesar 95,9%. Hal ini menunjukkan bahwa asset produktif dan NPF berkontribusi sebesar 95,9% terhadap laba bersih tahun berjalan.

**Kata Kunci : Asset Produktif, Non Performing Financing (NPF), Laba.**

### **ABSTRACT**

*Profit is an indicator used to assess the extent to which a bank is able to manage all its productive assets efficiently to achieve greater profits. Meanwhile, NPF is Non-Performing Credit from the total credit that has been disbursed. Banks with high levels of bad loans usually have a low level of efficiency, which can reduce profit growth. On the other hand, if a bank has a low level of bad loans, it tends to be more efficient in increasing profit growth. This research aims to examine the influence of the Productive Assets and NPF variables on Profits at Bank BCA Syariah in 2018 - 2022. The methods and data used in this research are quantitative methods and secondary data obtained from the Bank BCA Syariah website with data analysis processed by IBM SPSS Version 26. The research results show that partially the productive assets variable has a positive and significant effect on net profit for the current year and the npf variable has a positive and significant effect on net profit for the current year. The results of the *f* test (simultaneous) of productive assets and npf have a significant effect on net profit for the current year. The coefficient of determination test (*Adjusted R Square*) was 0.959 or 95.9%. This shows that productive assets and npf contributed 95.9% to net profit for the year.*

**Keywords : Productive Assets, Non-Performing Financing (NPF), Profit.**

## PENDAHULUAN

Bank Central Asia (BCA) Syariah merupakan hasil transformasi akuisisi BCA terhadap PT. Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang beroperasi sebagai bank konvensional pada tahun 2009. Pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai bank umum yang menerapkan prinsip syariah dalam operasionalnya. BCA Syariah berdiri dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia akan layanan syariah, terutama bagi nasabah BCA yang menginginkan layanan perbankan syariah sebagai tambahan dari beragam produk terbaik yang sudah ada di BCA. Pada tahun 2022, BCA Syariah berhasil meningkatkan total asetnya menjadi Rp. 12,7 triliun, mengalami peningkatan sebesar 19,1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. BCA Syariah telah berhasil mencapai hasil yang menunjukkan pertumbuhan yang berkualitas dan berkelanjutan sambil tetap memperhatikan penerapan prinsip-prinsip perbankan yang aman dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. BCA Syariah telah berhasil mencapai hasil yang menunjukkan pertumbuhan yang sangat baik dan terus menerus dengan tetap memperhatikan implementasi prinsip-prinsip perbankan yang aman dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Keadaan finansial internal sebuah bank adalah indikator dari tingkat efisiensi dan kesehatan operasional bank yang dapat dilihat melalui neraca, laporan keuangan, dan rasio keuangan. Analisa dan evaluasi laporan keuangan membantu pengukuran kinerja bank dalam menjalankan operasionalnya. Kinerja bank yang baik ditunjukkan dengan profitabilitas bank syariah yang stabil bahkan meningkat dan kemampuan menekan NPF. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bank syariah mampu mengoptimalkan aset produktif menjadi pendapatan dan menekan kerugian bank syariah dengan mempertahankan NPF tetap rendah dengan cara mencegah pembiayaan menunggak

hingga macet atau gagal bayar (Setyowati, 2018). Bank Indonesia telah menetapkan kriteria suatu bank dianggap sehat jika rasio NPF di bawah 5%. Sementara itu, BI menetapkan kategori NPF antara lain pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan berkinerja buruk. Dalam menyalurkan modal, bank syariah dapat memperhitungkan besar kecilnya NPF (Puri & Lisiantara, 2023).

Pengaruh dari asset produktif dan NPF terhadap laba di Bank Central Asia Syariah selama periode 2018-2022 tercermin dalam laporan keuangan tahunannya. Pada tahun 2018, BCA Syariah mengalami peningkatan pertumbuhan aset, khususnya pada aset produktif yang mencapai Rp. 6.569,8 miliar, naik sebanyak 16,1%. Pembiayaan senilai Rp. 4.899,7 miliar mengalami pertumbuhan sebanyak 16,9% dan laba bersih juga meningkat senilai Rp. 58,4 Miliar atau 22,0% dari tahun sebelumnya. Prestasi kinerja yang baik oleh BCA Syariah tidak lepas dari manajemen resiko yang hati-hati termasuk resiko kredit. Kualitas pendanaan BCA Syariah tetap terjaga pada tingkat yang rendah dan stabil dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) sebanyak 0,28%.

Pencapaian keuangan BCA Syariah pada tahun 2019 membawa hasil positif serupa dengan tahun 2018, terbukti dengan pertumbuhan aset yang terus meningkat. Asset produktif BCA Syariah senilai Rp. 7.990,3 Miliar meningkat 21,6% dan pembiayaan senilai Rp. 5.645,4 Miliar meningkat 15,2%. Peningkatan pembiayaan ini diimbangi dengan berbagai upaya menjaga kesehatan bank dengan NPF sebanyak 0,26% dengan laba bersih tercatat senilai Rp. 67,2 Miliar, meningkat 15,1%. Hal ini menunjukkan Bank dapat menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik dan konsisten menjalankan aktivitas perbankan yang aman.

Pada tahun 2020, asset produktif mengalami pertumbuhan sebanyak 96,1% dari

total aset senilai Rp. 9.342,0 Miliar Pertumbuhan ini mencapai 16,6%, dengan total pembiayaan mencapai Rp. 5.569,2 Miliar Laba bersih yang berhasil dicapai adalah senilai Rp. 73,1 Miliar, sementara NPF hanya sebanyak 0,01%. Pertumbuhan aset produktif BCA Syariah pada tahun 2021 mencapai Rp. 10. 269,3 Miliar, meningkat 9,9% dari tahun sebelumnya, dengan nilai pembiayaan senilai Rp. 6.248,5 Miliar yang tumbuh 12,2%, sementara NPF hanya sebanyak 0,01% dan laba bersih mencapai Rp. 87,4 Miliar, tumbuh 19,6%. Data ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan BCA Syariah tetap terjaga pada tingkat yang sehat meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.

Pada tahun 2022, BCA Syariah telah mencapai posisi Aset Produktif senilai Rp. 12. 670,0 Miliar, mengalami pertumbuhan sebanyak 23,4%. Sementara itu, nilai pembiayaan mencapai Rp. 7,6 Triliun dengan pertumbuhan 21,3%, dan tingkat NPF hanya sebanyak 0,01%. Laba bersih BCA Syariah juga mengalami pertumbuhan yang signifikan, mencapai Rp. 117,6 Miliar atau tumbuh sebanyak 34,5%. Ini menunjukkan bahwa BCA Syariah dapat mempertahankan kualitas pembiayaan pada tingkat yang baik.

Dengan pengelolaan yang efisien, aset produktif dapat meningkatkan pendapatan BCA Syariah melalui penyediaan dana yang menghasilkan keuntungan. Laba bank juga berasal dari aset yang produktif yang berasal dari investasi modal oleh pelaku ekonomi dan masyarakat yang memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai aset produktif, semakin besar pengaruhnya terhadap laba yang dapat meningkatkan profitabilitas bank (Ishak et al, 2022). Keberadaan aset produktif sangatlah penting bagi kemajuan suatu lembaga

keuangan. Menurut Dendawijaya (2005), aset produktif dapat didefinisikan sebagai “Semua jenis aset, baik dalam bentuk uang rupiah maupun mata uang asing, yang ditempatkan di bank dengan tujuan untuk menghasilkan hasil sesuai dengan peranannya”.

BCA Syariah harus bertanggung jawab dalam menjalankan operasionalnya dan mengatur asetnya dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Budiwati, 2021) berjudul manajemen kualitas aset produktif dan pengaruhnya terhadap laba bank pada bank perkreditan rakyat di Indonesia, penelitian tersebut menemukan bahwa kualitas aset produktif memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA pada BPR di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan APYDAP akan berkontribusi positif terhadap peningkatan ROA, dan sebaliknya.

Teori di atas juga didukung oleh hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Munandar, 2020) dalam artikel berjudul pengaruh kualitas aktiva produktif dan net performing financing (NPF) terhadap net operating margin (NOM) Bank Umum Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu KAP dan NPF, berpengaruh signifikan terhadap NOM BUS dan UUS secara bersamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi signifikansi dari manajemen kualitas aset dan untuk menjelaskan kondisi keuangan yang seringkali terjadi pada bank syariah. Contohnya, Bank BCA Syariah akan dijadikan sebagai studi kasus dalam penelitian ini. Selain itu, juga dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan keuntungan saat kondisi NPF sedang fluktuatif.

**Tabel 1 . Pertumbuhan Aset Produktif dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Laba Bank BCA Syariah Tahun 2018 – 2022 ( Dalam Miliaran Rupiah)**

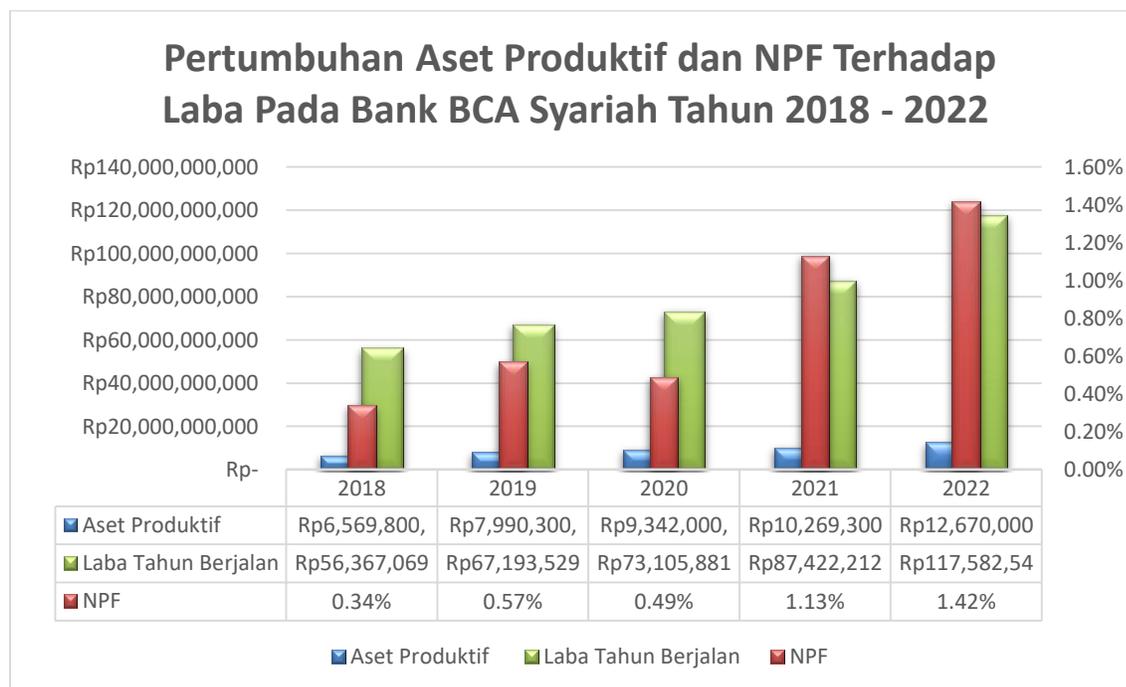
	2018	2019	2020	2021	2022
<b>Aset Produktif</b>	6.569,8	7.990,3	9.342,0	10.269,3	12.670,0
<b>NPF</b>	0,34%	0,57%	0,49%	1,13%	1,42%
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	56.367.069.139	67.193.529.264	73.105.881.728	87.422.212.976	117.582.548.930

Sumber : [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) (2024)

Tabel 1. menunjukkan bahwa aset produktif dan laba bersih tahun berjalan mengalami pertumbuhan yang cukup besar dari 2018 hingga 2022. Demikian pula, terjadi fluktuasi dalam pertumbuhan NPF dari tahun 2018 hingga 2022. Dari data yang tertera pada tabel, dapat disimpulkan bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan persentase mencapai 1,42%. Pada tahun 2018 hingga

2019, persentase NPF meningkat sebanyak 0,023% dan menurun hingga tahun 2020 sebanyak 0,08%, menunjukkan bahwa NPF di bank BCA Syariah bisa dikategorikan sebagai baik karena berada di bawah 5% sesuai dengan regulasi Bank Indonesia. Pada tahun 2021 meningkat 0,64% hingga tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 0,29% dalam nilai NPF lebih kecil dibanding tahun sebelumnya.

**Gambar 1. Pertumbuhan Aset Produktif dan NPF terhadap Laba Pada Bank BCA Syariah**



Sumber : [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) (2023)

Asset produktif BCA Syariah pada 2018 senilai Rp. 6.569,8 Miliar tumbuh sebesar 16,1% dari tahun sebelumnya dan

meningkat dari tahun ketahun sebesar 21,6% pada 2019, naik 16,6% pada 2020 dengan kontribusi terbesar yaitu pembiayaan dan

penempatan pada Bank Indonesia. Pada tahun 2021 hingga tahun 2022 akan terus meningkat sebesar 9,9% dan pada tahun 2022 sebesar 23,4%. Peningkatan nilai asset produktif sebagian besar dikontribusi dari pembiayaan dan surat berharga.

NPF berfluktuasi antara tahun 2018 hingga 2022. NPF tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebanyak 1,42%, sedangkan pada tahun 2019 nilai NPF mengalami peningkatan sebanyak 0,23% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 nilai NPF mengalami penurunan sebanyak 0,08%. Namun pada tahun 2021 dan 2022 nilai NPF meningkat masing-masing sebanyak 0,64% dan 0,29%. Hal ini sejalan dengan peningkatan laba bersih tahun berjalan secara bertahap selama tahun 2018 hingga 2022. Laba bersih tahun berjalan pada tahun 2018 adalah senilai 56,4 Miliar, meningkat sebanyak 22,0%, dan pada tahun 2019, laba meningkat senilai 8,8 Miliar atau 15,1%. Pada tahun 2020, laba meningkat senilai 5,9 Miliar atau 8,8% dan pada tahun 2021, laba meningkat senilai 14,3 Miliar atau 19,6%. Pada tahun 2022, laba akan meningkat senilai 30,2 Miliar atau setara dengan 34,5%.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Asset Produktif

Asset produktif adalah asset yang dimiliki oleh bank dan digunakan untuk menanamkan modal pada badan usaha dan masyarakat (Susila, 2017). Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 31/147/KEP/DIR tentang Kualitas Aktiva Produktif. Aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar-bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif. Asset produktif sering juga disebut dengan *earning assets* atau asset yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut ditujukan untuk mencapai tingkat pendapatan (keuntungan) yang diharapkan. Dalam melakukan aktivitas

investasi dana, asset produktif dapat menggambarkan kinerja bank, selain itu asset produktif juga berdampak terhadap profitabilitas.

### NPF (Non Performing Financing)

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan bermasalah yang didukung oleh bank berdasarkan total pembiayaan yang dialokasikan oleh bank (Munir, 2018). Rasio NPF mencerminkan resiko kredit dalam pembiayaan. Semakin tinggi NPF, semakin besar resiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank. Tingkat NPF yang tinggi dapat mengurangi pendapatan dan bahkan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, jika NPF perusahaan rendah, ini dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mendapat penilaian yang bagus karena memiliki tingkat utang yang rendah, sehingga hal ini membuat kinerja bank menjadi lebih baik (Suprianto et al, 2020). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor :7/2/PBI/2005 Pasal 12 ayat 3, kualitas aktiva produktif dalam bentuk kredit dibagi menjadi lima kelompok, yaitu:

- a) Lancar, jika pembayaran angsurannya sesuai perjanjian yang ada.
- b) Dalam perhatian khusus (*special mention*), jika tunggakannya belum melebihi dari 90 hari.
- c) Kurang lancar (*substandard*), bila tunggakan pada angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
- d) Diragukan (*doubtful*), apabila tunggakan angsuran melebihi 180 hari.
- e) Kredit macet, apabila tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga telah Melebihi 270 hari.

### Laba

Laba meliputi berbagai jenis, seperti laba kotor, laba bersih, laba tahun berjalan dan lain-lain. Laba suatu perusahaan pada tahun

berjalan sering kali dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti pendapatan dan harga pokok penjualan. Sementara laba tahun berjalan berarti laba yang diperoleh selama tahun anggaran berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun anggaran berjalan yang diperhitungkan sebagai modal dasar, yaitu hanya 50%. Apabila bank atau perusahaan tersebut mengalami kerugian dalam tahun berjalan maka seluruh kerugian sebesar menjadi faktor pengurang modal dasar (Hapsari & Saputra, 2018).

### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Noya et al, 2017) yang berjudul pengaruh suku bunga kredit, kualitas aktiva produktif, dan *non performing loan* terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga kredit dan kualitas asset produktif memiliki dampak positif dan penting terhadap profitabilitas, sedangkan *non performing loan* memiliki dampak negatif dan penting terhadap profitabilitas. Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI memiliki potensi untuk mengoptimalkan kinerja finansialnya melalui penyesuaian suku bunga. Berinvestasi, dalam meningkatkan asset yang menghasilkan dan mengurangi tingkat pinjaman bermasalah untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rafelia & Ardiyanto, 2013) yang berjudul Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa CAR, FDR, NPF, dan BOPO memiliki dampak pada tingkat pengembalian modal (ROE). Ada dua variabel yang penting mempengaruhi ROE yaitu FDR dan NPF secara positif. Variabel lain yang berdampak negatif secara signifikan adalah BOPO, sementara CAR memiliki dampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE pada tahun tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Silvia, 2017) yang berjudul variabel KAP dan NPF memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar 18,1 % dengan nilai signifikansi 0,050. Secara parsial variabel KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia (0,034) < (0,050) dan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap roa perbankan syariah di Indonesia (0,003) < (0,050).

Penelitian yang berjudul oleh (Lisa & Arinta, 2023) yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan dengan likuiditas perusahaan sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR, KAP, NPF, dan likuiditas tidak memiliki dampak yang signifikan pada kinerja keuangan. CAR dan KAP memiliki dampak yang positif dan penting pada tingkat likuiditas. NPF tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat likuiditas. Menurut analisis yang dilakukan, Likuiditas tidak dapat menjadi perantara antara CAR, KAP, dan NPF terhadap kinerja finansial.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan 2018–2022 dan laporan bulanan Bank Central Asia Syariah tahun 2018–2022 yang telah diaudit dan dipublikasikan di *website* resmi [www.bcsyariah.co.id](http://www.bcsyariah.co.id). Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengakses informasi secara akurat dan terpercaya untuk keperluan analisis dan interpretasi data penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam studi ini melibatkan penggunaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis untuk tujuan mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang hubungan antar

variabel. Dalam penelitian ini, kami mengadopsi metode analisis yang melibatkan penggunaan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk membantu dalam proses pengolahan data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang mengutip dari laporan bulanan Bank Central Asia Syariah tahun 2018-2022. Akses data laporan bulanan Bank BCA Syariah yang

sudah diaudit dan diterbitkan melalui *website* resmi [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id). variabel yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah asset produktif (X1), NPF (X2) dan laba bersih tahun berjalan (Y) yang pada 5 periode tahun 2018-2022. Berikut ialah penjelasan mengenai hubungan masing masing variabel :

Asset produktif berikut data asset produktif yang didapat dari laporan bulanan pada bank BCA Syariah tahun 2018–2022 :

**Tabel 2. Asset Produktif pada Laporan Bulanan Pada BCA Syariah 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)**

BULAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
JANUARI	6320028	6813136	8355056	9271730	10675969
FEBRUARI	6192210	7153763	8662760	9169503	10896949
MARET	6634646	7303565	8638821	9056195	10765575
APRIL	6551019	6730448	8530942	9032414	10796140
MEI	6641734	7180155	8545409	9091685	10694618
JUNI	6963700	7464093	8763333	9640627	11016677
JULI	6915547	7320770	8298277	9898677	10990358
AGUSTUS	6930977	8190351	8435797	9734462	10512997
SEPTEMBER	7151836	8531585	8341804	9557912	11418488
OKTOBER	6878551	8572892	8071427	9945357	10806770
NOVEMBER	6985085	8635479	8616532	10065537	11705777
DESEMBER	7470921	8857277	9540764	10504280	12721095

*Sumber : www.bcasyariah.co.id (2023)*

### Non Performing Financing (NPF)

Berikut data *Non Performing Financing* (NPF) yang didapat dari laporan

bulanan pada Bank Central Asia Syariah tahun 2018–2022 :

**Tabel 3. Non Performing Financing (NPF) Pada Laporan Bulanan Pada Bank Cenral Asia Syariah Tahun 2018 – 2022 (dalam jutaan rupiah)**

BULAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
JANUARI	2.05	1.71	2.33	3.43	4.59
FEBRUARI	2.01	1.88	2.36	3.69	4.78
MARET	1.97	1.94	2.35	3.68	5.33
APRIL	1.93	2.08	2.53	3.85	5.53
MEI	1.92	2.07	2.62	4.22	5.86
JUNI	1.95	2.15	2.92	4.25	5.81
JULI	1.86	2.32	3.37	4.56	6.04
AGUSTUS	1.81	2.43	3.59	4.01	6.35
SEPTEMBER	1.72	2.43	3.81	4.18	6.28
OKTOBER	1.65	1.14	3.93	4.47	6.59
NOVEMBER	1.87	1.17	4.08	4.81	6.82
DESEMBER	1.51	2.5	3.1	4.28	6.58

Sumber : [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) (2023)

**Laba Bersih Tahun Berjalan**

pada Bank Central Asia Syariah tahun 2018-2022 :

Berikut data laba bersih Tahun Berjalan yang didapat dari laporan bulanan

**Tabel 4. Laba Bersih Tahun Berjalan Pada Laporan Bulanan Pada Bank Cenral Asia Syariah Tahun 2018–2022 (dalam jutaan rupiah)**

BULAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
JANUARI	3,847	4,015	4,588	5,083	5,866
FEBRUARI	7,863	8,156	9,395	10,659	12,327
MARET	12,009	12,435	13,754	16,164	19,206
APRIL	16,190	16,755	17,593	21,944	27,452
MEI	20,625	21,181	22,305	28,026	36,199
JUNI	25,208	25,758	28,001	34,463	45,367
JULI	29,896	29,522	33,278	40,311	54,989
AGUSTUS	34,664	33,513	38,271	44,649	65,141
SEPTEMBER	38,209	38,785	44,102	50,604	75,736
OKTOBER	41,876	44,828	51,314	57,222	87,542
NOVEMBER	46,618	50,937	60,157	67,366	100,247
DESEMBER	54,269	62,420	71,642	87,422	117,583

Sumber : [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) (2023)

### Pengujian Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda juga dikenal sebagai *multiple linear regression*, adalah metode regresi linear yang melibatkan satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas. Makna dari beberapa adalah minimal 2 variabel atau lebih. Uji hipotesis ini dilakukan

untuk mengevaluasi kevalidan dari hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Fakta yang dimaksud adalah fakta apakah hubungan antara tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan dan komitmen manajemen dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan itu nyata atau tidak (Ghozali, 2018).

**Tabel 5. Hasil Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1803036.289	160632.459	
	Aset Produktif (X1)	.033	.005	.634
	NPF (X2)	30964.436	7017.540	.422

a. Dependent Variable: Laba Tahun Berjalan (Y)

*Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26 (2024)*

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas dapat diketahui model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -1803036.289 + 0,033 + 30964.436$$

Hasil persamaan dan interpretasinya analisis regresi berganda yaitu nilai konstanta (a) tandanya negatif yaitu -1803036.289 artinya apabila aset produktif dan NPF sama 0 maka laba bersih tahun berjalan mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi aset produktif sebesar 0,033 artinya berpengaruh positif terhadap laba bersih tahun berjalan. Nilai koefisien regresi NPF sebesar 30964.436 artinya npf berpengaruh positif terhadap laba bersih tahun berjalan.

### Uji T ( Uji Parsial)

Pengujian t dilakukan guna mengetahui apakah setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara parsial sesuai dengan hipotesis penelitian. Pengujian pada Uji t adalah untuk menentukan sejauh mana pengaruh dari variabel independen secara terpisah dalam menjelaskan variabel dependen (Dewandaru et al, 2022). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) untuk mengetahui bahwa terdapat pengaruh aset produktif dan NPF. Berikut Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 6. Hasil Uji T (Uji Parsial)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1803036.289	160632.459		-11.225	.000
	Aset Produktif (X1)	.033	.005	.634	6.628	.000
	NPF (X2)	30964.436	7017.540	.422	4.412	.002

a. Dependent Variable: Laba Tahun Berjalan (Y)

*Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26 (2024)*

Hasil dari tabel 6 tersebut yaitu :

- Berdasarkan analisis variabel asset produktif (X1), didapatkan nilai t hitung (6,628) > t tabel (2,002) dan nilai sig (0,000) < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel asset produktif terhadap laba (Y) di BCA Syariah tahun 2018–2022.
- Berdasarkan analisis variabel NPF (X2), didapatkan nilai t hitung (4,412) > t tabel (2,002) dan nilai sig (0,002) < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel NPF terhadap laba (Y) di BCA Syariah tahun 2018–2022.

### Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengevaluasi dampak dari semua variabel independen secara kolektif terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,5% atau 5. Jika nilai F kurang dari 0,05, maka itu berarti variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen atau sebaliknya. Uji statistik Anova adalah metode untuk melakukan pengujian hipotesis yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang diuji.

**Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	139736658699.339	2	69868329349.669	104.299	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6028944953.578	9	669882772.620		
	Total	145765603652.917	11			

a. Dependent Variable: LABA TAHUN BERJALAN (Y)

b. Predictors: (Constant), NPF (X2), ASET PRODUKTIF (X1)

*Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26 (2024)*

Berdasarkan analisis variabel asset produktif dan *non performing financing* (NPF) dengan spss 26, didapatkan nilai f-hitung (104,299) > f-tabel (4,01) dan sig (0,000) < (0,05). Maka kesimpulannya terdapat pengaruh signifikan variabel asset produktif dan NPF

secara simultan atau bersama–sama terhadap laba pada bank BCA Syariah tahun 2018–2022.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)**

Uji Koefisien Determinasi (R) bertujuan untuk memprediksi dan menilai seberapa besar atau signifikansi kontribusi

pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R	
			Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 <sup>a</sup>	.959	.949	25882.09367

a. Predictors: (Constant), NPF (X2), ASET PRODUKTIF (X1)

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26 (2024)

Berdasarkan dari tabel diatas nilai *R Square* diartikan sebagai determinan korelasi sebesar 0,959 atau 95,9% yang menjelaskan bahwa kemampuan laba dipengaruhi oleh aset produktif dan NPF. Sedangkan 4,1 adalah pengaruh yang disebabkan oleh variabel lainnya. Nilai 0,979 adalah nilai korelasi yang diperoleh dari hasil pengujian yang dapat diartikan bahwa aset produktif dan NPF mempengaruhi kemampuan laba.

### **Pengaruh Asset Produktif berpengaruh terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan pada Bank BCA Syariah**

Diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh untuk pengaruh asset produktif terhadap laba bersih tahun berjalan adalah sebesar  $(0,000) < 0,05$  dan nilai *t*-hitung  $(6,628) > t$ -tabel  $(2,002)$  maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh asset produktif terhadap laba bersih tahun berjalan pada bank BCA Syariah tahun 2018-2022. Berdasarkan *output* tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh asset produktif secara simultan terhadap laba bersih tahun berjalan adalah sebesar  $(0,000) < 0,05$  dan nilai *f*-hitung  $(104,299) > f$ -tabel  $(4,01)$  maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh asset produktif secara simultan terhadap laba bersih tahun berjalan. Kemudian, berdasarkan *output* tabel 8 diatas diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,959

yang artinya terdapat pengaruh asset produktif simultan terhadap laba bersih tahun berjalan adalah sebesar 95,9%. Sementara pada hasil uji regresi berganda diperoleh koefisien regresi variabel aset produktif yaitu  $B = 0,033$  sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan asset produktif terhadap laba bersih tahun berjalan di BCA Syariah tahun 2018-2022. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel aset produktif sebesar 1 poin maka akan terjadi peningkatan nilai laba bersih tahun berjalan sebesar 0,033

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara asset produktif terhadap laba bersih tahun berjalan. Keadaan ini terjadi karena kemampuan asset produktif yang efisien dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh bank serta pendapatan laba dari kegiatan pemberian pinjaman dan kredit kepada masyarakat dan pengusaha yang tinggi, karena adanya kelancaran dalam memberikan kredit kepada masyarakat (Mukaromah & Krisnaningsih, 2023).

### **Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Berpengaruh terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan pada Bank BCA Syariah**

Diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh untuk pengaruh NPF terhadap laba bersih tahun berjalan adalah sebesar  $(0,002) < 0,05$  dan nilai *t*-hitung  $(4,412) > t$ -tabel

(2,002) maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang artinya terdapat pengaruh NPF terhadap laba bersih tahun berjalan pada bank BCA Syariah tahun 2018-2022. Berdasarkan *output* tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh NPF secara simultan terhadap laba bersih tahun berjalan adalah sebesar  $(0,000) < 0,05$  dan nilai *f*-hitung (104,299) > *f*-tabel (4,01) maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh NPF secara simultan terhadap laba bersih tahun berjalan. Kemudian, berdasarkan *output* tabel 8 diatas diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,959 yang artinya terdapat pengaruh NPF simultan terhadap laba bersih tahun berjalan adalah sebesar 95,9%. Sementara pada hasil uji regresi berganda diperoleh koefisien regresi variabel NPF yaitu  $B = 30964,436$  sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan NPF terhadap laba bersih tahun berjalan di BCA Syariah tahun 2018-2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari segi efek arahnya, NPF memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti peningkatan NPF akan menurunkan Pertumbuhan Laba secara keseluruhan. NPF diukur dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang ada. Semakin besar perbandingan tersebut menunjukkan penurunan kualitas bank syariah yang dapat mengakibatkan menurunnya pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Aset Produktif dan Non Performing Financing (NPF) Berpengaruh terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan pada Bank BCA Syariah**

Diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh aset produktif terhadap laba bersih tahun berjalan adalah sebesar  $(0,000) < 0,05$  dan nilai *t*-hitung (6,628) > *t*-tabel (2,002) maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh aset produktif dan diketahui bahwa nilai signifikan untuk

pengaruh NPF terhadap laba bersih tahun berjalan adalah sebesar  $(0,002) < 0,05$  dan nilai *t*-hitung (4,412) > *t*-tabel (2,002) maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang artinya terdapat pengaruh NPF terhadap laba bersih tahun berjalan pada bank BCA Syariah tahun 2018-2022. Kemudian, berdasarkan *output* tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh aset produktif dan NPF secara simultan terhadap laba bersih tahun berjalan adalah sebesar  $(0,000) < 0,05$  dan nilai *f*-hitung (104,299) > *f*-tabel (4,01) maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh aset produktif dan NPF secara simultan terhadap laba bersih tahun berjalan. Kemudian, berdasarkan *output* tabel 8 diatas diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,959 yang artinya terdapat pengaruh NPF simultan terhadap laba bersih tahun berjalan adalah sebesar 95,9%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aset produktif dan NPF berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan mengoptimalkan aset produktif dan menekan resiko pembiayaan bermasalah dapat meningkatkan profitabilitas yang tinggi untuk bank.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel aset produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan pada jangka waktu 2018 - 2022. Oleh karena itu H1 yang menyatakan variabel aset produktif memiliki pengaruh dan signifikan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa aset produktif memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan laba. Meningkatnya aset produktif akan menyebabkan peningkatan pendapatan, sebab pendapatan bank sangat tergantung pada investasi dana pada aset produktif. *Non performing financing* (NPF) secara parsial

variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan tahun 2018-2022. Oleh karena itu H2 yang menyatakan variabel NPF memiliki pengaruh dan signifikan dapat diterima. Hal ini berarti terjadi suatu kejadian di mana seharusnya tingkat kredit bermasalah berdampak negatif. Banyaknya pinjaman atau pendanaan yang mengalami masalah atau tergolong macet dapat berdampak pada tingkat profitabilitas. Sebaiknya manajemen Bank BCA Syariah bisa memberikan disiplin yang lebih baik kepada *Account Officer* dalam penanganan kredit atau pembiayaan yang mengalami masalah. Berdasarkan analisis nilai variabel aset produktif dan NPF dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama sama terhadap laba bersih tahun berjalan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiwati, Hesti. 2021. Manajemen Kualitas Aset Produktif Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Bank Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 17(1), p. 56–75.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dewandaru, Bothy., Sudjiono., Purnamaningsih, Nining., & Susilaningsih, Nunung. 2022. Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), p. 108–113.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hapsari, Denny Putri., & Saputra, Ade. 2018. Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), p. 45-53.
- Ishak, Febriani., Dungga, Meriyana Fransisca., & Amali, Lanto Miriatin. 2022. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), p. 89–97.
- Lisa, Fidyasari., & Arinta, Yusvita Nena. 2023. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Likuiditas Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017 – 2021. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 6(1), p. 1–13.
- Mukaromah, Lalilatul., & Krisnaningsih, Diah. 2023. Pengaruh Aset Produktif dan Non Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Central Asia Syariah Periode Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), p. 1251–1258.
- Munandar, Aris. 2020. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (NPF) Terhadap Net Operating Margin (Nom) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), p. 1–12.
- Munir, Misbahul. 2018. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), p. 89-98.
- Noya, Vini Estelina Magdalena., Saerang, David Paul Elia., & Rondonuwu, Sintje. 2017. Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif, dan Non Performing Loan Terhadap Pertumbuhan

- Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 5(2), p. 373–382.
- Puri, Ellisa Tiara., & Lisiantara, G. Anggana. 2023. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Mufakat : Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), p. 91–107.
- Rafelia, Thyas., & Ardiyanto, Moh Didik. 2013. Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), p. 320–328.
- Setyowati, Diharpi Herli. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebagai Dampak Inefisiensi Operasional. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(1), p. 1–14.
- Silvia, Sineba Arli. 2017. Pengaruh Kualitas Asset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 2(1), p. 53-80.
- Suprianto, Edy., Setiawan, Hendry., & Rusdi, Dedi. 2020. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 140-146.
- Susila, Gede Putu Agus Jana. 2017. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), p. 108–114.